

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya sebuah tindakan yang semata-mata hanya proses transfer pengetahuan, transfer nilai dan juga transfer budaya. Pendidikan memiliki makna luas, yakni salah satunya membentuk suatu perubahan tingkah laku yang mulanya tidak baik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia, agar melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dimasa mendatang.

Fuad Ihsan mengatakan pendidikan pada dasarnya yaitu upaya manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi pembawaan baik potensi pembawaan jasmani maupun potensi pembawaan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan keperluan otoriter yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia.¹ Pendidikan adalah tujuan sadar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan eminensi sumber daya manusia, sebagai suatu yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya pendidikan berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.²

Pendidikan merupakan upaya untuk menarik sesuatu dalam diri manusia, sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

² Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 98.

dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasikan kemampuan-kemampuan seseorang agar di kemudian hari dapat menjalankan peranan secara tepat.³ Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya, dan menghubungkannya dengan kehidupan, serta akibatnya ketika siswa lulus sekolah mereka hanya pintar secara teoritis tapi tidak pengaplikasiannya.⁴ Pendidikan sangat penting dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut maka seluruh masyarakat dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan upaya tersebut. Karena pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bisa mencapai tujuannya tersebut. Usaha yang dilakukan agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu salah satunya mendirikan lembaga pendidikan indonesia. Lembaga tersebut terdiri dari

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23-24.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Purnada Media Group, 2013), 2.

⁵ *Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*, 8-9.

lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga-lembaga tersebut memiliki tugas atau kewajiban untuk memmanifestasikan tujuan dari pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak kalah penting lembaga non formal juga mempengaruhi dalam mewujudkan manusia beriman dan bertakwa, salah satu yang dapat merealisasikan fungsi dari tujuan nasional yaitu jika ditinjau dari aspek pendidikan non formal, pendidikan di dalam ma'had atau pesantren sangat berperan penting. Lembaga non formal salah satunya yaitu pendidikan di dalam Ma'had atau pesantren.

Pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya kegiatan didalamnya masih menggunakan cara klasikal seperti menggunakan sistem sorogan dan bandongan, yang dimana kiai dalam bahan pembelajarannya menggunakan kitab kuning yaitu kitab yang ditulis oleh ulama-ulama besar zaman dahulu dengan menggunakan bahasa arab, dan santri tinggal disana (di asramanya).⁶

Pesantren menurut Abdurrahman Wahid yang dikutip Zulhimma dalam buku "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", yaitu pondok pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.⁷ Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang dimana para santri-santrinya tinggal di dalamnya (pondok) dan dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya pendidikan moral

⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 171-172.

⁷ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 1. No 2, (2013), 167.

keagamaan sebagai pedoman dalam pembentukan perilaku atau karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Eksistensi Ma'had atau Pesantren memiliki ciri khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Dalam realitanya, nilai-nilai pendidikan di pesantren yang ditanamkan dan dikembangkan yaitu bersumber pada nilai ilahi dan insani. Keunikan yang dimiliki oleh pesantren salah satunya yaitu: dalam sistem pembelajaran pesantren masih menggunakan sistem tradisional dan memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah-sekolah modern sehingga dapat menciptakan hubungan antara kiai dan santri.⁹

Dengan seiring berkembangannya waktu, pesantren sekarang ini tidak hanya mengajarkan kitab-kitab saja melainkan pesantren juga mengikuti perkembangan zaman, terbukti dengan adanya pelajaran umum di pesantren sehingga eksistensi Ma'had atau pesantren tidak kalah dengan sekolah umum, karena disamping mengajarkan ilmu agama juga ada pelajaran ilmu umum. Bedanya dengan sekolah umum pesantren lebih banyak pelajaran agama, sehingga tidak meninggalkan ciri khas pesantren itu sendiri.

Dengan demikian orangtua akan tertarik untuk memasukkan anaknya ke Ma'had atau pesantren, dan dimana selain mendapat ilmu agama tetapi juga mendapatkan ilmu umum, sehingga para orang tua tidak khawatir jika anak keluar dari pesantren nanti. Dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah: 11, memerintahkan kita:

⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

⁹ Ibid, 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.
(المجادلة: ١١)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*
(Q.S Al-Mujadalah: 11).¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut kita diperintahkan untuk menuntut ilmu, baik itu di lingkungan sekolah formal ataupun non formal, salah satu contoh dari sekolah non formal yaitu pendidikan di Ma'had. Ma'had merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan tentang agama, dimana jika mendalaminya maka akan menjadi faktor bagi terciptanya minat siswa untuk mempelajari ilmu agama, karena di Ma'had siswa diajari banyak mengenai ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan agama.

Ma'had Al-Ulya MAN Sumenep terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 19 Pangarangan Sumenep yang merupakan satu-satunya Ma'had di Jawa Timur yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri khususnya di kota Sumenep

¹⁰ Latif Awaludin, *Kementrian Agama Republik Indonesia Ulumul Mukminin Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2012), 543.

Madura. Sebab keberadaan Ma'had yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Jawa Timur, hanya ada di dua daerah yaitu di kota Malang dan di kota Sumenep atau lebih tepatnya berada di MAN II kota Batu Malang dan di MAN Sumenep. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti mengenai eksistensi Ma'had Al-`Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep. Dengan adanya Ma'had sebagai fasilitas bagi siswa-siswi MAN Sumenep bisa memperoleh wawasan tentang keislaman. Dan juga dengan adanya Ma'had siswa yang berasal dari daerah kepulauan khususnya pulau-pulau di Sumenep seperti pulau Kangean, pulau Ra'as, pulau Sepudi dan lain sebagainya bisa menetap di Ma'had dengan mengikuti berbagai aturan yang telah disepakati dengan pihak pengasuh, pengurus, orang tua dan bahkan yang telah disepakati oleh siswa yang menjadi santri di Ma'had tersebut. Ma'had Al-`Ulya menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran MAN Sumenep dengan muatan bidang studi keagamaan. Dengan tujuan para santri dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Peneliti tertarik untuk meneliti faktor pendukung peningkatan minat belajar agama di lingkungan Ma'had karena rata-rata siswa yang belajar di Ma'had minat belajar agamanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar di lingkungan pendidikan formal. Hal ini selaras dengan pilihan jurusan yang terdapat di MAN Sumenep, yakni jurusan IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan jurusan Agama.

Sebagaimana uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian di MAN Sumenep karena sebagai salah satu lembaga yang memiliki fasilitas berupa Ma'had

dan Ma'had tersebut ada dibawah naungannya. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Eksistensi Ma'had Al-Ulya Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui faktor pendorong minat belajar agama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep?
3. Bagaimana keberhasilan eksistensi Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.

2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.

D. Kegunaan Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya di lingkungan pesantren.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi Ma'had Al-'Ulya dan MAN Sumenep. Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses penanaman moral, akhlak dan budi pekerti yang baik serta meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi untuk mengembangkan internalisasi nilai pendidikan agama Islam bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan di Pesantren atau Ma'had, hal itu bisa mendorong siswa untuk meningkatkan minatnya untuk belajar ilmu agama.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Eksistensi dalam kamus lengkap bahasa indonesia, dijelaskan artinya adalah keberadaan, keadaan, adanya".¹¹
2. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya

¹¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 132.

berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.¹²

3. Minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Menurut Solichin mengatakan minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹³ Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu obyek (ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian) dan itu menunjukkan kecenderungan hati terhadap hal tersebut.¹⁴

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa yaitu keberadaan suatu lembaga pendidikan agama islam sebagai faktor pendorong peningkatan belajar ilmu agama islam bagi siswa MAN Sumenep dalam menumbuhkan keinginan untuk terus mempelajari agama.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Pertama, Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Mohammad Irhason Nawawi yang berjudul "*Motif Pemilihan Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Kediri*" Universitas Airlangga pada tahun 2019. Penelitian ini

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 997.

¹³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 130.

¹⁴ *Ibid*, 133.

menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumen. Data yang terdapat kemudian direduksi dan memilah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk menggambarkan motif dibalik semakin banyaknya siswa yang memilih jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin. Hasil penelitian ini yaitu: Pertama: siswa ingin memperoleh barokah kyai dan guru. Kedua: mendalami ilmu agama agar menjadi alim. Ketiga: adanya rasa istimewa. Keempat: dukungan guru MTs Hidayatus Sholihin, orang tua dan alumni berprestasi MA Hidayatus Sholihin.

Adapun persamaan dan perbedaan Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Mohammad Irhason Nawawi yang berjudul "*Motif Pemilihan Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Kediri*" dengan skripsi peneliti yaitu:

1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Sama-sama meneliti di jenjang Madrasah Aliyah dibawah naungan pondok pesantren. perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Kediri yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri. Sedangkan pada penelitian peneliti yaitu di MAN Sumenep dibawah naungan Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep.
3. Perbedaannya terletak pada hal yang diteliti. Pada penelitian ini yang diteliti yaitu motif pemilihan jurusan keagamaan yang mana siswa memilih jurusan keagamaan salah satunya karena ingin memperoleh barokah kyai, hal ini karena Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Kediri

berada dibawah naungan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri. Sedangkan pada penelitian peneliti dengan adanya Ma'had Al-'Ulya dapat menjadi faktor pendukung minat belajar agama siswa di MAN Sumenep. Sehingga siswa MAN Sumenep yang masuk di Ma'had Al-'Ulya dan yang tidak akan memiliki minat belajar agama yang berbeda.

Kedua, Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Nur Hasipah yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur*" Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi yaitu pada saat pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur terlihat bahwa kurangnya perhatian, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan beberapa faktor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun persamaan dan perbedaan Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Nur Hasipah yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur*" dengan skripsi peneliti yaitu:

1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Tetapi, dalam penelitian peneliti

menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pada pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan pada skripsi (penelitian) yang dilakukan oleh Nur Hasipah tidak menggunakan pengumpulan data dokumentasi.

2. Perbedaannya terletak pada hal yang diteliti yaitu pada skripsi (penelitian) yang dilakukan oleh Nur Hasipah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung minat belajar agama siswa. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang minat belajar tetapi pada penelitian Nur Hasipah difokuskan kepada minat belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian peneliti minat belajar agama secara umum.
3. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian pada skripsi (penelitian) yang dilakukan oleh Nur Hasipah yaitu di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur. Sedangkan penelitian peneliti yaitu di MAN Sumenep.

Ketiga, Tesis yang dilakukan oleh Moch. Nur Alimin yang berjudul "*Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Formal Berbasis Boarding School dan Pesantren (Studi di MAN 1 Kota Malang dan MA An Nur Bululawang Malang)*" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2019. Fokus pada Penelitian ini: Pendidikan Agama Islam di sekolah formal berbasis *boarding school* (MAN 1 Kota Malang), Pendidikan Agama Islam di sekolah

formal berbasis *boarding school* (MAN 1 Kota Malang) pesantren (MA An Nur Bululawang Malang).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (studi komparasi). Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menelaah seluruh data yang sudah ada, mereduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan dan mengkategorikan data. Tahap terakhir yang dilakukan adalah pengecekan keabsahan data.

Adapun persamaan dan perbedaan tesis yang dilakukan oleh Moch. Nur Alimin yang berjudul "*Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Formal Berbasis Boarding School dan Pesantren (Studi di MAN 1 Kota Malang dan MA An Nur Bululawang Malang)*" dengan skripsi peneliti yaitu:

1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif (studi komparasi), sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi.
2. Sama-sama menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Lokasi penelitiannya sama-sama meneliti lembaga pendidikan formal yang berkolaborasi dengan pendidikan non formal.
4. Perbedaannya terletak pada hal yang diteliti jika pada tesis yang dilakukan oleh Moch. Nur Alimin yaitu studi komparatif Pendidikan Agama Islam di sekolah formal berbasis boarding school dan pesantren (Studi di MAN 1 Kota Malang dan MA An Nur Bululawang Malang). Dimana pada

penelitian ini membandingkan lembaga pendidikan atau sekolah formal yang berkolaborasi dengan pendidikan non formal dalam hal studi Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Malang yang berada dalam naungan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sedangkan MA An Nur Bululawang Malang berada dibawah naungan Pondok Pesantren An Nur 2 Bululawang-Malang. Sedangkan pada penelitian peneliti dengan adanya Ma'had Al-'Ulya diharapkan dapat menjadi faktor pendukung minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.